

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Digital

a. Definisi Media Digital

Kata “*medium*” berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar” (Gunarti, 2020). Media juga dapat didefinisikan sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk mengajarkan pelajaran atau menyebarkan informasi kepada peserta didik (Febrita *et al.*, 2019). Lebih luas dari definisi tersebut Prananingrum *et al.*, (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau fasilitas yang dapat digunakan sebagai media penunjang siswa dalam memahami materi pembelajaran, dimana media pembelajaran tersebut antara lain foto, video, gambar, buku, komputer, laptop, film slide, kamera, dan media lain yang akan berkembang di masa depan.

Media digital merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Media digital yaitu komponen berupa komputer, internet, gadget, dan perangkat digital lainnya (Kurniasih, 2019). Media digital adalah sebuah media yang dapat dibuat, dilihat, dikirim, atau dimodifikasi, dan digunakan oleh perangkat elektronik digital (Fitria *et al.*, 2021). Dalam prosesnya,

input dari media digital berupa data yang akan diolah menjadi teks, gambar, dll serta hasil akhir dari media digital dapat disimpan dalam bentuk cetak, memori drive, digital disk, atau penyimpanan secara *online* (Alrasydin, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media digital merupakan alat atau metode komunikasi berbasis jaringan yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa untuk belajar bersama. Selain itu juga dapat digunakan untuk merangsang minat belajar siswa, ketertarikan, dan aktivitas siswa dengan menggunakan alat komunikasi seperti telepon seluler dan komputer agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kelebihan Media Digital

Kelebihan penggunaan media digital dalam pembelajaran menurut Khairunnisa *et al.*, (2020) antara lain yaitu :

- 1) Mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu karena tidak memerlukan banyak persiapan dalam pengoperasiannya.
- 2) Tidak membutuhkan perawatan khusus seperti media konkret, sehingga praktis untuk digunakan
- 3) Dapat diakses dengan mudah dan gratis.

Sedangkan menurut Anam *et al.*, (2021) kelebihan dari media digital dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Mampu menghidupkan suasana di dalam kelas

- 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena penyampaiannya terkesan menarik sehingga meningkatkan minat siswa untuk belajar.
- 3) Siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran
- 4) Lebih efektif dan lebih efisien

c. Kekurangan Media Digital

Terdapat beberapa kekurangan dari media digital dalam pembelajaran menurut Taher *et al.*, (2022) antara lain :

- 1) Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah yang tidak memiliki koneksi internet yang bagus akan menjadi kendala ketika mengoperasikan media digital yang memerlukan koneksi internet.
- 2) Perbedaan kemampuan finansial pengguna, seperti kepemilikan gadget yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Siswa cenderung lebih suka bermain ketika menggunakan gadget.
- 4) Terdapat peserta didik yang masih awan dalam pengoperasian media digital.

d. Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar lebih menarik. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara lebih menyeluruh, lebih mendalam, dengan berbagai sumber yang bervariasi (Amaluddin *et. al*, 2022). Dengan adanya fasilitas yang

telah disediakan oleh media digital, siswa dapat belajar secara fleksibel, tidak terikat oleh batasan jarak, ruang dan waktu. Selain itu, materi pembelajaran yang disajikan menjadi lebih beragam, tidak hanya berbentuk teks, tetapi juga lebih bervariasi mencakup visual, audio, dan gerak (Hendraningrat & Fauziah, 2022). Oleh karena itu, media digital dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran yang efektif sebagai media pembelajaran (Fojtik, 2015).

Salah satu contoh media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran secara digital yaitu *World Wide Web* (WWW). Sesuai dengan pendapat Astuti *et al.*, (2020) pemanfaatan situs *website* internet dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Mengingat bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, tidak membosankan dan menjadi pilihan yang tepat bagi guru jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran digital. Ketika dalam penyajian materi pembelajaran terjadi kerumitan dan ketidakjelasan materi, maka guru dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam penyajian materinya. Sehingga, pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif secara optimal mampu meningkatkan penyerapan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Oktavia *et. al* , 2017).

2. *Google sites*

a. Definisi *Google Sites*

Media digital berbasis *google sites* merupakan salah satu jenis media digital yang diluncurkan tahun 2008. *Google sites* didefinisikan sebagai suatu platform *online* yang memfasilitasi pembuatan situs *website* kelas dan sekolah serta pengeditan dokumen (Taufik *et al.*, 2018). *Google sites* juga dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari aplikasi yang difasilitasi oleh google yang berupa *tools* yang digunakan untuk membuat situs secara online (Salsabila *et al.*, 2022).

Google sites biasanya digunakan untuk tujuan individu, kelompok, dan lembaga resmi maupun swasta. Adapun kemudahan dari *tools* ini ialah memungkinkan orang yang membutuhkan informasi dapat memperolehnya dengan cepat. Pengguna yang berkolaborasi di situs *web* ini dapat menambahkan berita dan lampiran dari google, seperti *Calendar*, *Awesome Sheet*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Form*, *link YouTube* dll (Tresnawati, 2021)

Dalam penggunaannya, *google sites* dapat diakses secara gratis dan digunakan oleh siapa saja, bahkan tanpa memahami bahasa pemrograman apa pun untuk pengembangan maupun desain. Selain itu, *google sites* ini juga menawarkan berbagai fungsi dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan aplikasi lainnya, yang memudahkan guru untuk membuat dan merancang bahan ajar secara kreatif, yang mampu meningkatkan ketertarikan, motivasi, dan minat siswa untuk belajar

(Alvin *et al.*, 2022). *Google sites* juga memungkinkan guru dan siswa untuk mengunggah topik, tugas, pengumuman, melengkapi, dan menyimpan daftar hadir siswa serta melihat dan menyimpan tugas siswa (Jubaidah *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *google sites* merupakan salah satu platform google yang tersedia secara gratis dengan berbagai fungsi yang dapat berkolaborasi dengan aplikasi google lainnya dan dapat digunakan untuk membuat sebuah *website* dengan lebih mudah, praktis serta menarik, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat dari *Google sites*

Media *google sites* juga memiliki beberapa manfaat yang bisa digunakan guru maupun siswa (Rosiyana, 2021), diantaranya sebagai berikut.

- 1) Tampilan situs *google sites* jauh lebih menarik minat siswa
- 2) *Google sites* menawarkan materi pelajaran yang dapat diunduh dan digunakan peserta didik kapan dan dimana saja untuk memfasilitasi pembelajaran mereka
- 3) *Google sites* menawarkan konten materi yang dapat digunakan kembali karena data disimpan dari awal hingga akhir, maka peserta didik dapat mengulangi materi kapanpun dan dimanapun tanpa khawatir kehilangan materi pelajaran.

- 4) Siswa dapat mengunduh tugas dengan cara terpisah pada *web page* lainnya
- 5) Situs ini dapat memberikan pemberitahuan tugas maupun informasi lainnya secara terpisah.

Lebih luas lagi, menurut Aprilia (2022) manfaat dari *google sites* bagi guru dan siswa antara lain sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan *google sites* menjadi lebih komprehensif dan menarik, karena terdapat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan seperti *google docs*, *google sheet*, *google from*, *calender*, *awesome* dan *table*.
- 2) Materi pembelajaran dengan menggunakan media *google sites* lebih mudah diakses dan bermanfaat. Melalui platform *google sites* guru dapat mengunggah materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengaksesnya melalui tautan link yang disediakan. Sehingga peserta didik tidak perlu membukanya dengan bantuan flashdisk yang rentan terhadap virus yang masuk ke laptop ataupun *handphone* dengan bantuan *catrider otg flashdisk*.
- 3) Media *google sites* dapat digunakan siswa untuk mengakses tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya.

c. Kelebihan dari Media Google Sites

Kelebihan dari media *google sites* berdasarkan pendapat dari Mukti *et al* (2020), yaitu:

- 1) Penggunaannya dapat diakses dengan mudah secara fleksibel selama masih dalam jangkauan internet
- 2) Pembuatan media *google sites* ini dapat dibuat oleh pemula
- 3) Tampilan *google sites* dapat disesuaikan dengan perangkat yang dipakai oleh pengguna, seperti melalui gawai, laptop, komputer maupun tablet
- 4) *Google sites* dapat terhubung dengan berbagai aplikasi *google* lainnya, seperti *google drive*, *google docs*, *google analytics*, dan sebagainya.
- 5) *Google sites* dapat ditautkan dengan *link* sesuai dengan kebutuhan dari penggunanya. Adapun *link* yang dapat ditautkan seperti *link youtube*, *link Phet Colorado*, *link website* lainnya
- 6) Pembuatan tema dapat disesuaikan *template* yang tersedia maupun dapat dibuat sendiri oleh penggunanya,
- 7) Situs *google sites* dapat terhubung dengan gambar, suara, dan video. Pengguna bebas mengatur atau menghubungkan foto, film dan lagu sesuai keinginannya agar tampilan halaman yang ada di *web google sites* memiliki desain yang menarik.

Sejalan dengan hal tersebut, Hardianto (2022) juga menyatakan beberapa kelebihan lain dari *google sites*, yaitu :

- 1) Dapat diakses tanpa membutuhkan biaya (gratis)
- 2) Dapat digunakan dengan mudah
- 3) Dapat dengan mudah ditemukan melalui pencarian di google.

- 4) Memiliki tampilan yang simpel dan dapat disesuaikan dengan keinginan pengguna.

d. Kekurangan dari *Google sites*

Kekurangan media *google sites* adalah tidak terdapat fitur *drag* dan *drop* untuk mendesain halaman *web* sehingga harus mengubahnya secara manual (Purba *et al.*, 2022). Selain itu, di laman *google sites* tidak didukung menu skrip dan *i-frame*. Sehingga, untuk menggunakan *iframe* pengguna harus menemukan cara atau menggunakan perangkat tertentu. Terdapat beberapa layanan atau perangkat menggunakan skrip yang tidak bisa digunakan secara langsung. Namun untuk mengatasi keterbatasan dari *script* dan *frame* pada *google sites* tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan *google app script* dan platform *wordpress*.

Selain itu, terdapat beberapa kekurangan *google sites* menurut Hardianto (2022), yaitu :

- 1) Harus tersambung dengan internet
- 2) Membutuhkan koneksi internet yang kuat
- 3) Pengaturan harus diubah secara manual

3. Pengembangan Media Digital Berbasis *Google Sites*

Penggunaan teknologi yang efektif sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan sebuah *platform* non cetak berbasis *website* yaitu *google sites* (Akuba *et al.*, 2023). *Website Google sites* dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang belajar siswa karena

dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan dapat diakses siswa kapan dan dimana saja menggunakan handphone atau perangkat lainnya (Murgiyanti, 2023).

Pengembangan produk media digital berbasis *google sites* di bidang teknologi pendidikan juga menjadi sebuah peluang besar yang dapat digunakan sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran berkualitas yang fleksibel, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Japrizal *et al.*, (2021), bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran seperti penggunaan media berbasis *google sites*.

4. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Definisi Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis (Ambarita *et al.*, 2021). Membaca adalah kebiasaan penting dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan bahasa baru serta informasi. Oleh karena itu, anak-anak di sekolah dasar kelas awal perlu mendapat latihan membaca yang baik, terutama untuk mulai membaca, dan kemudian di kelas atas diajarkan untuk mampu menguasai pemahaman membaca (Rohman *et al.*, 2022).

Pemahaman berasal dari kata “paham”, yang berarti pemahaman atau pengertian, sedangkan pemahaman itu sendiri merujuk pada proses atau tindakan memahami sesuatu. Menurut Halimah & Adiyono (2022), pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami informasi atau konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, memahami merupakan pengetahuan mengenai sesuatu dari berbagai aspek. Apabila seorang siswa dapat menjelaskana suatu hal secara lebih rinci menggunakan kalimat sendiri, hal itu menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi tersebut.

Membaca pemahaman adalah jenis aktivitas membaca yang lebih intensif untuk memahami secara menyeluruh isi dari buku atau bacaan (Suparlan, 2021). Lebih luas lagi, membaca pemahaman didefinisikan sebagai proses menafsirkan dan menghasilkan makna melalui interaksi bahasa tertulis dan keterlibatan dalam kaitannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk memahami sebuah teks (Sabouri, 2016). Adapun faktor penentu dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran adalah kemampuan membaca dan memahami suatu hal (Khotimah *et al.*, 2016). Oleh karena itu, untuk memperoleh dan memperluas pengetahuan siswa diperlukan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan dari sebuah teks (Muliawanti *et al.*, 2022).

Dengan membaca pemahaman siswa akan dapat mengidentifikasi, mengingat dan memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Namun, melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dapat memperoleh informasi selain dari proses pembelajaran di sekolah (Johan *et al.*, 2018). Pemerolehan kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan dan diassah melalui persiapan yang matang dan pembelajaran yang berkesinambungan, karena membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana. Pembaca harus berinteraksi antara pengetahuan dasar dan informasi yang ada di dalam teks secara timbal balik, aktif, dan dinamis untuk memahami pesan yang terkandung dalam teks. Jika pembaca memiliki pengetahuan dasar yang cukup, mereka akan lebih mudah memahami ide atau konsep yang terkandung di dalam teks bacaan (Farisia *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman termasuk dalam kemampuan membaca tingkat lanjut di kelas atas. Keterampilan membaca pemahaman diarahkan pada bagaimana siswa memahami dan menyikapi bacaan, sehingga memungkinkan siswa mengidentifikasi, memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam bahan bacaan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman ialah memahami bacaan secara tepat dan efisien (Hidayah, 2016). Selain itu, tujuan dari kegiatan membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk mengambil makna dari apa yang telah dibaca (Ambarita *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kegiatan membaca pemahaman siswa tidak hanya sebatas memahami inti dari, melainkan juga akan memperoleh pengetahuan yang relevan (Maulana *et al.*, 2017).

Tujuan dari membaca pemahaman adalah membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari, memperoleh makna dan informasi dari teks serta menanggapi permasalahan atau pertanyaan yang diajukan dalam teks (Febriyanto, 2016). Tujuan lain dari membaca pemahaman menurut Hasibuan *et al.*, (2021) yaitu :

- 1) Membaca dengan tujuan memperoleh informasi secara spesifik
- 2) Membaca dengan tujuan memahami gagasan utama
- 3) Membaca dengan tujuan menarik kesimpulan
- 4) Membaca untuk mendapatkan penilaian klasifikasi
- 5) Membaca dengan fokus pada perbandingan dan perbedaan

c. Indikator Membaca Pemahaman

Seseorang dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan apabila mereka dapat memahami seluruh isi dari teks (Mukhlisina, 2017). Selain itu, ketika siswa dapat menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail dari materi yang dibaca,

menceritakan urutan peristiwa, dan membuat kesimpulan maka data dikatakan bahwa siswa tersebut sudah data menunjukkan membaca pemahamannya. Adapun indikator dalam membaca pemahaman menurut (Krismanto *et al.*, 2015) disajikan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Indikator Membaca Pemahaman

Indikator	Sub Indikator
Mampu menentukan ide pokok	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari setiap paragraph bacaan sehingga siswa dapat memahami isi bacaan
Mampu menemukan informasi bacaan	Siswa mampu mengidentifikasi informasi-informasi yang terkandung dalam bacaan
Mampu menjawab soal	Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait materi bacaan
Menceritakan kembali	Siswa memiliki kemampuan untuk menceritakan kembali materi bacaan berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri
Membuat kesimpulan bacaan	Siswa mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan

Sumber : (Krismanto *et al.*, 2015)

5. Teks Narasi

a. Definisi Teks Narasi

Teks narasi merupakan teks yang menggambarkan suatu cerita yang disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu (Rusmilawati, 2020). Karangan narasi menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis yang bertujuan untuk memberikan makna pada suatu peristiwa sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan dari cerita tersebut. Sedangkan Pandini (2020) juga menyatakan bahwa teks narasia adalah salah satu jenis wacana yang bertujuan memberikan

gambaran dengan jelas dan ringkas kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam periode dan kerangka waktu tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan teks yang menggambarkan serangkaian peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

b. Ciri-Ciri Teks Narasi

Ciri-ciri teks narasi menurut Mahyudin *et al.*, (2017) adalah sebagai berikut.

- 1) Teks narasi menggambarkan cerita, kisah, dan peristiwa tertentu.
- 2) Teks narasi disusun secara kronologis, jelas mulai dari awal sampai akhir.
- 3) Teks narasi memiliki latar tempat dan waktu terjadinya peristiwa.
- 4) Teks narasi menjelaskan tentang penyebab atau konteks di balik peristiwa yang dialami peristiwa.
- 5) Fokus dari teks narasi adalah menekankan pada urutan waktu yang kronologis

Sedangkan menurut (Rusmilawati, 2020) menyatakan bahwa ciri-ciri teks narasi, yaitu:

- 1) Teks narasi menggunakan gaya bahasa naratif untuk mengisahkan cerita, kisah dan peristiwa.
- 2) Teks narasi memiliki alur cerita yang terstruktur dari awal sampai akhir
- 3) Terdapat konflik atau kejadian

- 4) Teks narasi mempunyai unsur-unsur seperti tema, latar, alur, tokoh, dan sudut pandang
- 5) Teks narasi melibatkan urutan waktu dan informasi yang membentuk cerita
- 6) Memiliki latar berupa latar tempat, waktu, dan suasana
- 7) Memiliki penokohan dan perwatakan yang jelas
- 8) Mempunyai unsur tindakan dan perbuatan
- 9) Teks narasi menggunakan urutan waktu dan tempat yang saling berhubungan

Lebih luas lagi, Aminah & Nurmalawati (2023) juga mengungkapkan ciri-ciri teks narasi yaitu :

- 1) Teks narasi berisi tentang pengalaman penulis atau peristiwa tertentu
- 2) Peristiwa yang digambarkan dalam cerita dapat bersifat nyata, imajinatif atau keduanya.
- 3) Teks narasi berdasarkan adanya konflik, karena cerita tanpa konflik cenderung kurang menarik
- 4) Teks narasi mengandung nilai estetika yang menggambarkan keindahan
- 5) Teks narasi menekankan pada urutan cerita yang kronologis

Berdasarkan dari beberapa ciri-ciri tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri teks narasi adalah mempunyai alur cerita yang kronologis jelas dari awal hingga akhir, terdapat suatu kejadian

atau konflik, mempunyai latar berupa latar waktu, tempat dan suasana, memiliki unsur pembentuk serta menggunakan urutan tempat dan waktu yang saling berhubungan.

c. Struktur Teks Narasi

Struktur teks narasi menurut Laila et al., (2021) terdiri dari empat bagian yaitu :

1) Orientasi

Orientasi adalah bagian awal cerita dengan memperkenalkan tokoh, alur, dan latar dalam cerita.

2) Komplikasi

Komplikasi adalah bagian teks narasi yang menampilkan konflik yang terdapat pada cerita.

3) Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir cerita yang memberikan penyelesaian atau jawaban dari konflik cerita.

4) Koda

Koda adalah bagian terakhir cerita yang mengandung pesan moral atau nilai-nilai di dalam cerita.

d. Aspek Kebahasaan Teks Narasi

Aspek kebahasaan dari teks narasi disampaikan melalui penggunaan tata bahasa yang tepat, pilihan kata yang tepat, dan gaya penulisan yang sesuai (Oktrifianty, 2021). Lebih luas lagi, menurut Wibowo (2018) aspek kebahasaan dari teks narasi diantaranya:

- 1) Penggunaan kata kerja yang menggambarkan aktivitas atau perbuatan pelaku
- 2) Penggunaan frasa untuk memberikan informasi mengenai waktu, tempat, atau cara
- 3) Penggunaan kata hubung untuk menyusun urutan peristiwa seperti “kemudian”, “lalu” dan “setelah”.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang signifikan dengan pengembangan media digital berbasis *google sites* yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2023), yaitu pengembangan media *e-learning* berbasis *google sites* untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar. Produk tersebut dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa kurangnya sumber belajar yang diperoleh siswa dan rendahnya literasi digital siswa di era digitalisasi saat ini serta tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan media digital berbasis *google sites* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tampilan dari media *google sites*, fitur yang digunakan, materi yang digunakan serta pengembangan media *google sites* ini dikembangkan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et al.*, (2023), yaitu pengembangan media *google sites* untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Produk media pembelajaran *google sites* ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dianggap kurang menarik karena kurang memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan media *google sites* dengan muatan pembelajaran pada mapel bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang digunakan, dimana pada penelitian Wahyudi menggunakan materi teks nonfiksi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan materi teks narasi. Selain itu, juga terdapat beberapa perbedaan lainnya yang terletak pada tampilan media yang terdapat pada penelitian Wahyudi masih sederhana, fitur yang digunakan pada media dan tujuan dari pengembangan media *google sites* yang dilakukan Wahyudi ini untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nalasari *et al.*, (2021), yaitu pengembangan produk bahan ajar berbasis *web google sites* pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Produk tersebut dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa kegiatan pembelajaran belum menarik sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai, seperti guru yang belum

menyatukan teknologi dalam pembuatan materi ajar. Sehingga peneliti melakukan pengembangan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian Nalasari dengan penelitian ini adalah pada tujuan dikembangkannya yaitu sebagai media penunjang pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tahapan penelitian yang hanya sampai pada tahap development (pengembangan) saja, serta materi yang digunakan pada penelitian Nalasari yaitu pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia serta tampilan dan fitur yang digunakan dalam media *google sites* belum disertai dengan adanya games kuis soal dengan menarik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Purwita *et al.*, (2023) yaitu pengembangan media pembelajaran digital berbasis *google sites* materi kondisi geografis Indonesia kelas V sekolah dasar. Produk ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran khususnya pada materi kondisi geografis dan menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar. Persamaan penelitian Purwita dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan pengembangan media pembelajaran digital berbasis *google sites* yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran bagi peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian Purwita dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah materi yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan

materi teks narasi sedangkan pada penelitian Purwita menggunakan materi kondisi geografis di Indonesia.

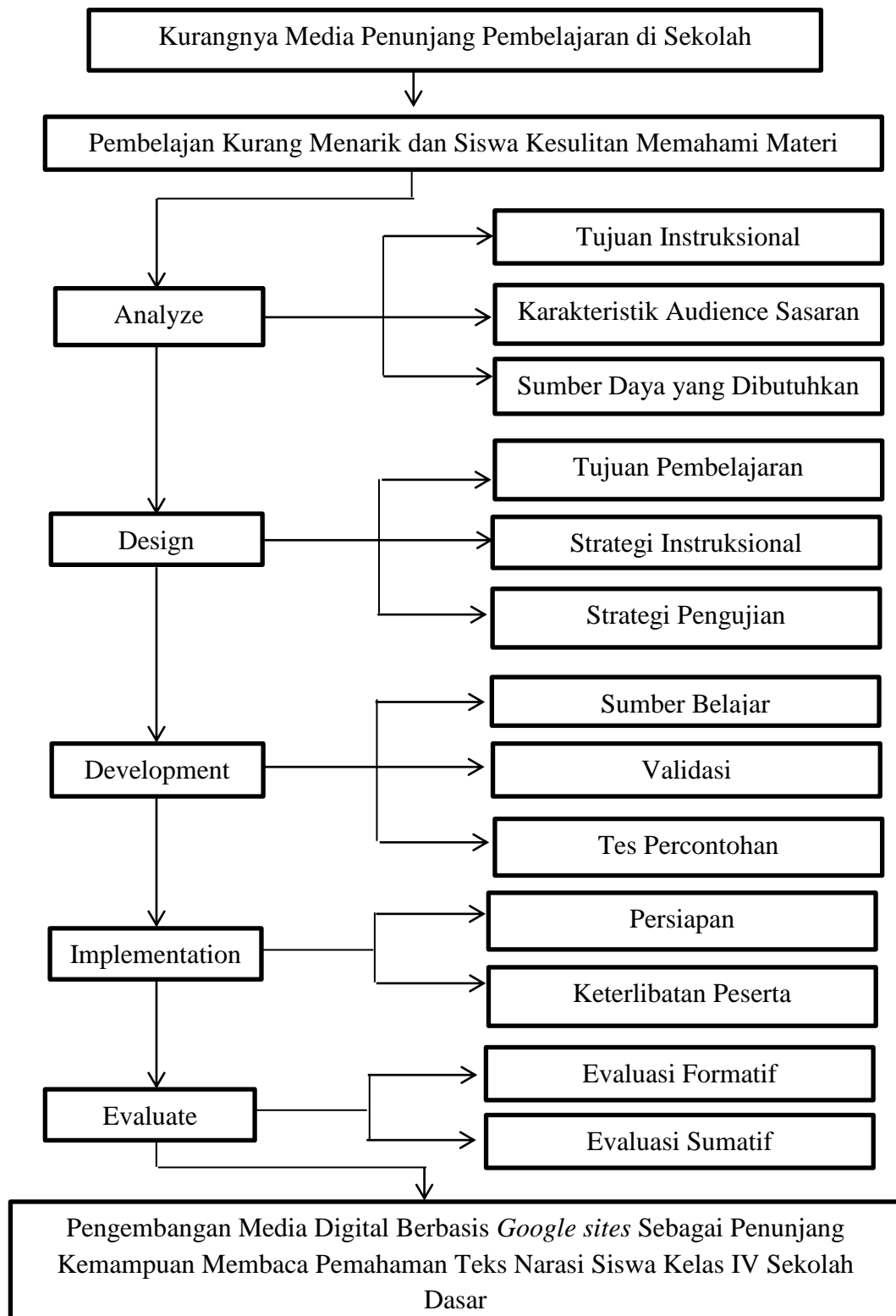
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sevtia *et al.*, (2022), yaitu pengembangan media pembelajaran fisika berbasis *google sites* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kritis siswa SMA. Media pembelajaran *google sites* ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran belum efisien, khususnya pada pembelajaran fisika yang masih terbatas menggunakan papan tulis yang menyebabkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep fisika pada siswa. Persamaan penelitian Sevtia dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berbasis *google sites* dengan fitur yang sama yaitu fitur daftar hadir peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang digunakan dan tujuan dikembangkannya produk. Pada penelitian Sevtia menggunakan materi fisika (getaran harmonis) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa SMA, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan materi teks narasi dengan tujuan sebagai penunjang kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Sehingga dari penelitian terdahulu tersebut perlu dilakukan penyesuaian ulang agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian pengembangan media digital berbasis *google sites* memiliki beberapa kebutuhan yaitu perlunya media penunjang pembelajaran terkait dengan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Penelitian tentang pengembangan media *google sites* telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, namun dalam implementasinya media *google sites* terdahulu masih butuh penyesuaian agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada indikator penelitian pengembangan media *google sites* ini, kemampuan membaca pemahaman terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di sekolah dasar.

Pengembangan media digital berbasis *google sites* dilaksanakan dengan menggunakan metode pengembangan *research and development (R&D)* model ADDIE dengan lima tahapan, yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluate*. Tahapan pertama *analyze* terdiri dari tujuan instruksional, karakteristik audience sasaran, dan sumber daya yang dibutuhkan. Tahapan selanjutnya *design* yang terdiri dari tujuan pembelajaran, strategi instruksional, dan strategi pengujian. Tahapan ketiga *development* yang terdiri dari tahap penyusunan bahan ajar (*learning resources*), melakukan uji validasi ahli, dan melakukan tes percontohan (*pilot test*). Tahapan keempat *implementation* media *google sites* yang telah dinyatakan valid bisa dilakukan pengujian mulai dari persiapan pengujian di sekolah dasar dan keterlibatan setiap responden. Tahapan terakhir dalam

pengembangan adalah tahap *evaluate* yang terdiri dari uji formatif dan uji sumatif untuk dijadikan acuan perbaikan produk yang dikembangkan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Pengembangan media digital berbasis *google sites* sebagai penunjang kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar dapat terlaksana sesuai dengan model penelitian pengembangan ADDIE.
2. Media digital berbasis *google sites* mendapatkan penilaian yang valid berdasarkan uji validitas yang dinilai oleh para ahli atau pakar dan dikatakan layak untuk digunakan.
3. Media digital berbasis *google sites* mendapatkan respon positif dari siswa dan guru, sehingga media digital berbasis *google sites* dapat dikatakan praktis saat digunakan.